



Membentuk Karakter dan Kesadaran Lingkungan melalui Pendidikan Agama Hindu: Tantangan dan Upaya Pengembangan di Era Globalisasi

I Ketut Sudarsana^{1*}, Ni Luh Putu Liyana Andriyani²

iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id^{1*}

^{1,2}Program Studi Dharma Acarya (Ilmu Pendidikan Agama Hindu)

^{1,2}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Received: 15 04 2024. Revised: 28 04 2024. Accepted: 06 05 2024.

Abstract : The aim of this research is to find out the teachings that shape character and environmental awareness in Hindu religious teachings. This research uses a qualitative method with a case study approach. The research results reveal that Hindu education provides a solid foundation for people to understand and absorb the teachings of Hinduism in depth. This includes understanding philosophical concepts such as karma (the law of cause and effect), dharma (moral obligation), and moksha (spiritual liberation), as well as various other teachings that help people find the path to perfection. In addition, Hindu religious education encourages spiritual practices such as worship, meditation, and maintaining balance between body, soul, and mind. It helps people grow in positive traits such as patience, wisdom, and inner calm, which are important components of character development. Hindu religious education is very important to instill a sense of love and appreciation in children. Classical Hindu books provide important lessons about the relationship between humans and the universe. Thus, Hindu religious education can be an important pillar in forming a young generation who is ethical, virtuous and cares about the environment. However, to ensure that Hindu religious education is effective in facing the challenges of the times and has a greater positive impact on society as a whole, comprehensive improvement and improvement efforts are needed.

Keywords : Education, Spiritual, Intellectual, Moral.

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ajaran yang membentuk karakter dan kesadaran lingkungan dalam ajaran agama Hindu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian mengungkap bahwa pendidikan Hindu memberikan landasan yang kokoh bagi orang-orang untuk memahami dan meresapi ajaran agama Hindu secara mendalam. Ini mencakup pemahaman konsep *filosofis* seperti karma (hukum sebab-akibat), *dharma* (kewajiban moral), dan *moksha* (pembebasan spiritual), serta berbagai ajaran lainnya yang membantu orang menemukan jalan kesempurnaan. Selain itu, pendidikan agama Hindu mendorong praktik spiritual seperti pemujaan, meditasi, dan menjaga keseimbangan antara tubuh, jiwa, dan pikiran. Ini membantu orang tumbuh dalam sifat-sifat positif seperti kesabaran, kebijaksanaan, dan ketenangan batin, yang merupakan komponen penting dari pengembangan karakter.

Pendidikan agama Hindu sangat penting untuk menanamkan rasa cinta dan penghargaan pada anak-anak. Kitab-kitab Hindu klasik, memberikan pelajaran penting tentang hubungan antara manusia dan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan agama Hindu dapat menjadi pilar penting dalam membentuk generasi muda yang bermoral, bermoral, dan peduli terhadap lingkungan. Namun, untuk memastikan bahwa pendidikan agama Hindu efektif dalam menghadapi tantangan zaman dan memberikan dampak positif yang lebih besar pada masyarakat secara keseluruhan, diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan yang komprehensif.

Kata Kunci : Pendidikan, Spiritual, Intelektual, Moral.

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan agama Hindu, menurut Vidyalankar (2010), adalah untuk mengajar manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup melalui pengembangan aspek spiritual, intelektual, dan moral. Hal ini menekankan betapa pentingnya memandang pendidikan agama sebagai sarana untuk mencapai kedewasaan secara keseluruhan, termasuk kedewasaan spiritual, pemahaman, kebijaksanaan, dan tindakan moral. Pendidikan Hindu memberikan landasan yang kokoh bagi orang-orang untuk memahami dan meresapi ajaran agama Hindu secara mendalam (Dewi & Sudarsana, 2018). Ini mencakup pemahaman konsep *filosofis* seperti karma (hukum sebab-akibat), *dharma* (kewajiban moral), dan *moksha* (pembebasan spiritual), serta berbagai ajaran lainnya yang membantu orang menemukan jalan kesempurnaan. Selain itu, pendidikan agama Hindu mendorong praktik spiritual seperti pemujaan, meditasi, dan menjaga keseimbangan antara tubuh, jiwa, dan pikiran. Ini membantu orang tumbuh dalam sifat-sifat positif seperti kesabaran, kebijaksanaan, dan ketenangan batin, yang merupakan komponen penting dari pengembangan karakter.

Pendidikan agama Hindu juga mengajarkan siswa toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Ini terlihat dalam ajaran Hindu, yang menekankan pentingnya menghormati keberagaman dan hidup dalam harmoni dengan alam semesta (Sanjaya & Juliana, 2023). Selain itu, konsep-konsep seperti *seva*, yang berarti pelayanan tanpa pamrih, dan ahimsa, yang berarti tidak berlaku kekerasan, ditekankan. Konsep-konsep ini mendorong orang untuk menjalani hidup dengan belas kasihan terhadap sesama makhluk hidup. Oleh karena itu, pendidikan agama Hindu tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam tentang aspek keagamaan, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk membangun karakter yang baik dan mengembangkan spiritualitas seseorang. Menurut Vidyalankar, tujuan pendidikan agama Hindu adalah untuk membuat manusia yang memiliki kebijaksanaan spiritual, moralitas, dan kepedulian terhadap lingkungannya. Sejarah pendidikan agama Hindu panjang dan telah

berkembang selama berabad-abad. Ajaran agama Hindu berasal dari berbagai kitab suci, yang dianggap sebagai sumber utama pengetahuan spiritual dan praktik hidup. Kitab-kitab suci seperti *Veda*, *Upanishad*, dan *Bhagavad Gita* berfungsi sebagai landasan untuk ajaran agama Hindu yang mendalam dan kompleks. *Veda*, salah satu kitab suci tertua dalam agama Hindu, terdiri dari himne-himne dan mantra-mantra yang mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari ritual keagamaan hingga *filosofi eksistensial*. *Upanishad*, yang sering dianggap sebagai bagian dari *Veda*, membahas konsep *filosofis* yang lebih mendalam seperti *moksha* (pembebasan spiritual) dan *nature of reality* (hakikat kenyataan).

Bhagavad Gita, sebuah bagian dari *epik Mahabharata*, adalah sumber pendidikan agama Hindu yang sangat penting. Dalam *Bhagavad Gita*, Tuhan Krishna mengajarkan Arjuna tentang pekerjaan, kebenaran, dan jalan pembebasan. Pesan moral dan etika yang terkandung di dalamnya berfungsi sebagai pedoman berharga bagi orang-orang untuk menjalani kehidupan sehari-hari (Martini & Asli, 2023). Kitab suci Hindu mengandung nasihat yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak, kata Giri (2004). Ajaran-ajaran ini mencakup nilai-nilai seperti cinta kasih, kebenaran, dan kebijaksanaan. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai dasar bagi moralitas dan karakter seseorang. Kitab-kitab suci mengajarkan untuk menerapkan nilai-nilai luhur ini dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Pemahaman dan pengamalan ajaran kitab suci tersebut dianggap sebagai cara untuk mencapai tujuan spiritual dan moral sebagai bagian penting dari pendidikan agama Hindu. Oleh karena itu, kontribusi yang sangat besar dari kitab-kitab suci sebagai sumber kebijaksanaan dan petunjuk dalam perjalanan spiritual manusia tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan pendidikan agama Hindu. Pendidikan agama Hindu bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi orang yang bijaksana, berbudi luhur, dan mampu hidup secara harmonis dengan lingkungannya (Sudiarta & Pitriani, 2023). Metode ini tidak hanya menerima ajaran agama Hindu sebagai keyakinan, tetapi juga menekankan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan agama Hindu adalah untuk membangun karakter yang utuh, yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Dengan mempelajari kitab suci seperti *Veda*, *Upanishad*, dan *Bhagavad Gita*, generasi muda diharapkan dapat menginternalisasi prinsip-prinsip seperti cinta kasih, kebenaran, dan kebijaksanaan dalam sikap dan tindakan. Pendidikan agama Hindu menanamkan aspek moral dan kepribadian yang bijaksana. Ini termasuk kemampuan untuk tetap tenang saat menghadapi tantangan kehidupan, kemampuan untuk membuat keputusan dengan bijak, dan kemampuan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, pendidikan agama Hindu

juga menekankan pemahaman konsep dharma, yang merupakan tanggung jawab moral dan etis yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Pemahaman ini digunakan sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab. Pendidikan agama Hindu juga menanamkan kesadaran akan alam semesta. Dalam pendekatan holistik ini, konsep seperti penghargaan terhadap alam, keberlanjutan, dan tanggung jawab terhadap ekosistem sangat penting. Generasi muda dididik untuk memahami bahwa keberlanjutan alam sangat penting untuk keberlanjutan kehidupan manusia.

Oleh karena itu, melalui pendidikan agama Hindu, diharapkan generasi muda tidak hanya memiliki keyakinan agama tetapi juga menjadi orang yang bijaksana, mulia, dan mampu menjalani kehidupan yang harmonis dengan lingkungannya. Metode ini melihat pendidikan agama sebagai perjalanan spiritual dan moral yang membentuk manusia secara keseluruhan, bukan hanya sebagai proses pertukaran pengetahuan. Pendidikan agama Hindu menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan kontekstual di era globalisasi yang tidak stabil saat ini. Dengan perkembangan teknologi, sosial, dan ekonomi yang cepat yang disebabkan oleh globalisasi, sangat penting untuk menyesuaikan ajaran Hindu dengan perubahan zaman. Untuk itu, pendidikan agama Hindu harus serius dan berkelanjutan untuk memberikan perspektif yang seimbang antara tuntutan modernitas dan tradisi keagamaan. Pendidikan agama Hindu harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi, menurut Sharma (2018). Ini tidak berarti mengubah dasar ajaran Hindu; sebaliknya, itu berarti menemukan cara untuk menyampaikan nilai-nilai ini secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari di tengah-tengah globalisasi. Sangat penting untuk membuat kurikulum pendidikan agama Hindu yang responsif dan dinamis karena pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Hindu dengan perkembangan zaman. Keadilan sosial, perdamaian, dan keberlanjutan lingkungan adalah beberapa masalah global yang dapat dibahas dalam kurikulum.

Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi dapat bermanfaat untuk mengajarkan agama Hindu. Dengan menggunakan teknologi seperti media sosial dan platform online, ajaran Hindu dapat lebih mudah diakses oleh generasi muda yang lebih terhubung dengan dunia digital. Meskipun demikian, upaya integrasi ini juga harus dilakukan dengan hati-hati, dengan mempertahankan inti dari ajaran Hindu. Dalam proses ini, keterlibatan para pendidik, pemuka agama, dan komunitas Hindu sangat penting untuk menjamin bahwa pendidikan agama Hindu tetap teguh pada prinsip-prinsipnya dan dapat disesuaikan dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, dalam era globalisasi, pendidikan agama Hindu memerlukan upaya terus-menerus

untuk tetap relevan dan memiliki efek positif pada karakter generasi muda. Pendidikan agama Hindu dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi dan petunjuk bagi masyarakat Hindu dalam menghadapi kompleksitas dunia kontemporer. Mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Hindu dengan dinamika zaman dapat menjadi cara untuk menjembatani perbedaan antara tradisi dan modernitas. Pendidikan agama Hindu menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan kontekstual dalam era globalisasi yang terus berkembang. Dengan perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan dinamika global yang terjadi di era ini, pendidikan agama Hindu harus disesuaikan untuk memberikan nilai tambah bagi generasi muda.

Pendidikan agama Hindu sangat penting untuk mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi, menurut Sharma (2018). Namun, diharapkan bahwa pendidikan agama Hindu akan mempertahankan prinsip-prinsip dasar ajaran Hindu seiring dengan perubahan ini. Ini menimbulkan tantangan besar dalam menemukan keseimbangan antara tradisi dan kebutuhan zaman modern. Penelitian yang dilakukan oleh Widana (2017) menunjukkan beberapa masalah nyata dengan pendidikan agama Hindu. Kurikulum masih terlalu berfokus pada hafalan kitab suci, yang merupakan masalah utama. Di sisi lain, kurangnya perhatian terhadap penerapan prinsip ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian pendidikan agama Hindu dengan dunia nyata dan masalah untuk menanamkan nilai-nilai ini pada generasi muda.

Widana (2017) juga mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang paling umum menggunakan ceramah dan hapalan cenderung kurang efektif dalam membangun karakter siswa. Ini berarti bahwa kurikulum dan metodologi pembelajaran harus dibuat dengan cara yang lebih kontekstual, terlibat, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi muda. Dalam situasi ini, tantangan terbesar adalah membuat kurikulum yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Hindu dan mampu mengaitkannya dengan dunia modern. Pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif juga dapat menjadi lebih menarik dan efektif. Umat Hindu menghadapi tantangan besar dalam memahami dengan benar ajaran Hindu karena ledakan informasi di internet dan media sosial. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pudja pada tahun 2019 menemukan bahwa banyak informasi tentang *Hinduisme* yang tersebar di internet adalah salah atau bahkan menyesatkan. Fenomena ini berpotensi menyebabkan pemahaman yang salah dan membingungkan orang Hindu, terutama generasi muda yang lebih banyak bergantung pada internet sebagai sumber informasi.

Tantangan utama yang muncul adalah bagaimana menyaring informasi yang tepat dari banyaknya konten yang tidak terverifikasi di internet. Ini menunjukkan bahwa dalam

pendidikan agama Hindu, sangat penting untuk menggunakan sumber informasi online dengan hati-hati dan kritis. Orang-orang Hindu harus diajarkan keterampilan literasi digital yang memungkinkan menilai kredibilitas dan kredibilitas informasi yang ditemui di internet. Memanfaatkan teknologi informasi untuk mengatasi masalah ini juga penting. Untuk meningkatkan pendidikan agama Hindu, perlu dikembangkan platform online yang dapat menjadi sumber informasi yang terpercaya. Ini dapat mencakup situs web resmi, aplikasi pendidikan khusus, atau platform media sosial yang diawasi secara ketat.

Langkah lain yang sangat penting adalah penelitian dan pengembangan konten digital yang akurat dan bersumberkan jelas. Jika ada sumber informasi digital yang terpercaya dan mudah diakses, orang-orang Hindu dapat memahami ajaran-ajaran agama dengan benar dan tidak terpengaruh oleh informasi yang salah atau menyesatkan. Pendidikan agama Hindu juga dapat menggunakan teknologi informasi untuk mengajar dengan lebih interaktif. Penggunaan media, animasi, dan platform pembelajaran daring dapat membuat pelajaran lebih menarik dan dapat diakses oleh lebih banyak orang. Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran, terutama bagi generasi muda yang sudah terbiasa dengan teknologi. Dengan demikian, tantangan dan peluang untuk pendidikan agama Hindu muncul bersamaan dengan ledakan informasi di era modern. Pendidikan agama Hindu dapat menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan berkualitas jika digunakan teknologi informasi. Di sisi lain, sumber informasi yang akurat dan terpercaya harus berada di tengah-tengah upaya pendidikan. Pendidikan agama Hindu menghadapi tantangan besar selama era globalisasi, yang ditandai oleh arus budaya asing yang konsumtif dan hedonistik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bakti (2016), nilai-nilai konsumtif dan hedonistik dapat merusak sifat dan kesadaran lingkungan siswa. Seiring dengan penyebaran budaya asing yang cepat melalui media dan kemajuan teknologi, penting untuk mengembangkan metode yang dapat menggabungkan nilai-nilai Hindu untuk mencegah efek negatif globalisasi. Dalam hal ini, masalah utama adalah bagaimana pendidikan agama Hindu dapat memberikan pemahaman yang kuat dan mendalam tentang nilai-nilai Hindu, yang bertentangan dengan budaya yang konsumtif dan hedonistik. Memperkuat nilai-nilai yang mendorong kesederhanaan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan dalam ajaran Hindu adalah salah satu cara yang dapat digunakan. Di sekolah-sekolah Hindu, mengajarkan prinsip-prinsip ini menjadi semakin penting. Pendidikan ini harus mengajarkan siswa tentang konsep seperti *dharma* (kewajiban moral), *karma* (hukum sebab-akibat), dan *ahimsa* (tidak

menggunakan kekerasan). Yang memiliki kebijaksanaan spiritual dan kesadaran lingkungan yang kuat dapat dibentuk melalui prinsip-prinsip ini.

Selain itu, menggunakan teknologi informasi dalam pendidikan agama Hindu juga dapat membantu menyebarkan nilai-nilai positif Hindu. Mengingat peran besar media dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat, media sosial dan platform daring dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan pemahaman yang benar tentang ajaran Hindu. Pendidikan agama Hindu juga harus memperhatikan pembentukan kesadaran lingkungan. Hal ini dapat mencakup mengajarkan tentang hubungan antara kepercayaan Hindu dan keberlanjutan alam. Pendidikan agama Hindu dapat menggabungkan konsep-konsep seperti penghargaan terhadap alam, pengelolaan sumber daya yang bijak, dan tanggung jawab lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencegah efek buruk globalisasi yang konsumtif dan hedonistik, nilai-nilai Hindu harus dimasukkan ke dalam pendidikan agama. Pendidikan agama Hindu harus membentuk karakter yang kokoh sebagai tanggapan terhadap tantangan globalisasi dan untuk membangun masyarakat yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dan dirancang sebagai studi kasus. Sumber data utama berasal dari siswa yang dididik dalam agama Hindu serta guru yang mengajar di sekolah-sekolah yang terlibat. Informasi dipilih secara acak, dengan siswa yang telah mengikuti pendidikan agama Hindu selama minimal satu tahun dan guru yang memiliki pengalaman mengajar selama minimal dua tahun. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara untuk siswa dan guru serta observasi terstruktur untuk melacak kegiatan pembelajaran. Metode pengumpulan data kualitatif melibatkan wawancara mendalam dengan siswa dan guru serta pengamatan langsung tentang proses pembelajaran agama Hindu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan agama Hindu mempengaruhi sifat karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi yang dilakukan oleh Devi pada tahun 2019 menunjukkan bahwa pendidikan agama Hindu membentuk karakter dan moralitas siswa. Siswa yang menerima pendidikan agama Hindu cenderung memiliki empati dan kepedulian sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima pendidikan agama Hindu. Salah satu prinsip utama ajaran Hindu, *ahimsa*, yang berarti tidak menyakiti atau melakukan kekerasan, adalah alasan mengapa

pendidikan agama Hindu sangat penting untuk membentuk karakter ini. Prinsip-prinsip ini membangun landasan moral bagi generasi muda, membantu memahami betapa pentingnya menghormati kehidupan dan mengembangkan rasa kasih sayang terhadap sesama.

Pendidikan agama Hindu membentuk karakter siswa dengan mengajarkan prinsip kebenaran (*satya*) dan *ahimsa*. Kedua prinsip ini berfungsi sebagai landasan moral dalam kehidupan sehari-hari, membantu menciptakan lingkungan yang menghargai integritas dan kejujuran. Prinsip kebenaran, atau *satya*, mengajarkan pentingnya berbicara dengan jujur dan mengikuti jalan kebenaran dalam segala aspek kehidupan. Siswa dididik tentang agama Hindu bahwa kejujuran adalah nilai yang penting dan membantu membentuk karakter yang kuat.

Ahimsa, prinsip non-kekerasan, juga diajarkan dalam pendidikan agama Hindu. Siswa dididik untuk menghormati kehidupan dan menghindari kekerasan fisik atau *verbal*. Ini menciptakan hubungan yang damai dan penuh kasih sayang satu sama lain. Prinsip *dama* juga diajarkan di sekolah Hindu. "*Dama*" adalah istilah yang mengacu pada pengendalian diri, yang berarti mengontrol nafsu dan emosi Anda. Mengajarkan siswa cara mengendalikan diri membantu menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab atas kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Hindu mengajarkan prinsip-prinsip moral yang mendasar, yang membantu membentuk karakter siswa. Hal ini tidak hanya menghasilkan orang yang jujur dan damai, tetapi juga memberikan dasar untuk membangun masyarakat yang menghormati prinsip etika dan moral.

Karma, atau hukum tindakan dan akibat, sangat penting dalam pendidikan Hindu. Konsep ini mengajarkan siswa bahwa setiap pilihan memiliki dampak, baik di dunia ini maupun di masa depan. Oleh karena itu, siswa dididik untuk membuat keputusan yang rasional dan bertanggung jawab, menyadari bahwa pilihan akan memengaruhi bukan hanya diri sendiri tetapi juga lingkungan sekitar. Selain itu, nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama Hindu juga mencakup pelayanan tanpa pamrih kepada sesama manusia, juga dikenal sebagai *sewa*. Siswa dididik tentang pentingnya solidaritas sosial dan manfaat yang dapat diberikan bagi masyarakat. Praktik *sewa* mengajarkan siswa untuk merasa empati dan peduli dengan orang-orang yang membutuhkan.

Pendidikan agama Hindu tidak hanya berfokus pada etika, tetapi juga mengajarkan siswa untuk belajar lebih banyak dan lebih memahami kehidupan dan dunia. Pendidikan agama Hindu sangat membantu membentuk orang yang memiliki integritas moral, rasa tanggung jawab sosial, dan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan. Ini melibatkan pengembangan penalaran kritis, keingintahuan, dan kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dengan generasi muda yang dididik tentang prinsip-prinsip ini,

masyarakat dapat berkembang menjadi tempat yang damai dan penuh kasih. Pendidikan agama Hindu, yang berpusat pada prinsip-prinsip seperti ahimsa, sangat memengaruhi moralitas dan karakter siswa. Studi yang dilakukan oleh Devi pada tahun 2019 menemukan bahwa siswa yang menerima pendidikan agama Hindu memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengalami *empati* dan kepedulian sosial dibandingkan dengan rekan-rekan yang tidak menerima pendidikan agama Hindu.

Sebagai prinsip utama ajaran Hindu, *Ahimsa* mengajarkan muridnya untuk menghindari menyakiti atau kekerasan terhadap makhluk hidup. Tidak hanya prinsip ini melarang kekerasan, tetapi juga menekankan pentingnya menghormati kehidupan dalam segala bentuknya. Siswa menemukan kesadaran bahwa kehidupan memiliki nilai dan peran dalam keseimbangan alam. Siswa diajarkan tentang agama Hindu untuk menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama. Landasan moral yang kuat, seperti ahimsa, membantu anak-anak belajar tentang nilai kehidupan, persatuan, dan kerja sama. Ini tidak hanya membentuk karakter seseorang, tetapi juga menanamkan dasar untuk masyarakat yang lebih baik yang penuh kasih sayang dan ramah. Selain itu, pendidikan agama Hindu mengajarkan nilai-nilai universal, seperti kebenaran (*satya*) dan pengendalian diri (*dama*), yang semuanya membantu membangun karakter yang baik. Siswa dididik untuk berbicara dengan jujur, mengendalikan nafsu, dan mengikuti jalan kebenaran setiap hari. Oleh karena itu, pendidikan agama Hindu tidak hanya mengajarkan kepercayaan spiritual tetapi juga mengajarkan siswa untuk memiliki moralitas tinggi, empati, dan kepedulian sosial. Diharapkan siswa dapat membawa perubahan positif dalam diri sendiri dan dalam masyarakat di sekitarnya melalui landasan moral yang ditanamkan oleh ajaran Hindu.

Pendidikan agama Hindu sangat penting untuk menanamkan rasa cinta dan penghargaan pada anak-anak. Kitab-kitab Hindu klasik, seperti *Bhagavad Gita* dan *Upanishad*, memberikan pelajaran penting tentang hubungan antara manusia dan alam semesta. Mishra (2015) menyatakan bahwa ajaran Hindu berpusat pada gagasan bahwa manusia adalah bagian penting dari alam semesta, yang menghasilkan tanggung jawab moral untuk menjaga kelestarian alam. Salah satu contohnya adalah *Bhagavad Gita*, yang mengajarkan prinsip-prinsip seperti *karma yoga*, yang menekankan pada tindakan yang dilakukan dengan niat yang baik dan tanpa mengharapkan hasil yang diinginkan secara pribadi. Ini dapat didefinisikan dalam konteks lingkungan sebagai tindakan yang berfokus pada keberlanjutan dan keharmonisan alam semesta, bukan hanya untuk kepentingan individu atau manusia.

Upanishad menjelaskan bagaimana *eksistensi* manusia dan hubungannya dengan alam semesta, dan juga memberikan landasan filosofis untuk pemahaman bahwa menjaga alam merupakan bagian dari perjalanan spiritual. Melalui pendidikan agama Hindu, menanamkan pemahaman ini pada generasi muda membantu membentuk sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan. Pendidikan agama Hindu juga mengajarkan nilai-nilai seperti tapas, yang mencakup ketekunan, pengendalian diri, dan disiplin diri. Prinsip ini tidak hanya relevan untuk pengembangan spiritual, tetapi juga dapat diterapkan untuk menjaga alam secara berkelanjutan dengan bertindak secara sadar.

Oleh karena itu, pendidikan agama Hindu tidak hanya mengajarkan prinsip moral dan spiritual, tetapi juga mengajarkan tanggung jawab sosial terhadap pelestarian alam dan kesadaran lingkungan. Siswa yang belajar tentang agama Hindu dimotivasi untuk memahami hubungan harmonis antara manusia dan alam. Generasi muda yang dididik dengan prinsip-prinsip ini diharapkan dapat menjadi pelopor dalam menjaga dan melestarikan alam, menciptakan dampak positif bagi ekosistem dan kehidupan secara keseluruhan. Sebagai tanggung jawab moral terhadap ciptaan Tuhan, dididik untuk menghargai keberagaman hayati dan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Pendidikan agama Hindu membuka mata generasi muda terhadap prinsip-prinsip lingkungan, mengajarkan untuk menjaga alam semesta dan menjalani kehidupan yang berdasarkan keberlanjutan. Oleh karena itu, siswa bertanggung jawab terhadap ekosistem, serta terhadap sesama manusia. Dengan pemahaman ini, pendidikan agama Hindu dapat menjadi pilar penting dalam membentuk generasi muda yang peduli terhadap masalah lingkungan dan sadar untuk bertindak demi keberlanjutan alam semesta. Dengan cara ini, pendidikan agama Hindu tidak hanya memberikan landasan moral tetapi juga mendorong perilaku positif terhadap alam, membangun individu yang memiliki rasa tanggung jawab yang mendalam terhadap lingkungan hidup.

Studi yang dilakukan oleh Subramaniam (2017) menemukan bahwa ada masalah dalam menerapkan pendidikan agama Hindu di sekolah-sekolah. Hal ini terutama berkaitan dengan fokus dan keterbatasan pengetahuan yang biasanya dimiliki oleh sebagian besar guru agama Hindu. Studi ini menemukan bahwa banyak guru agama Hindu cenderung berfokus pada aspek ritual dan upacara keagamaan, tetapi mengabaikan aspek filosofis, spiritual, dan kontekstual dari ajaran Hindu. Keterbatasan pengetahuan dan fokus normatif ini dapat menjadi hambatan besar bagi siswa dalam belajar. Sebagai contoh, guru dapat mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi dengan kedalaman yang diperlukan jika memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep filosofis dan spiritual Hindu. Ini dapat memengaruhi bagaimana siswa

memahami konsep-konsep spiritual seperti dharma, karma, dan lainnya yang merupakan inti dari ajaran Hindu.

Memasukkan elemen filosofis dan spiritual dalam pendidikan agama Hindu sangat penting karena ini membantu siswa memahami ajaran dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Siswa yang menerima pendidikan agama Hindu harus diajarkan nilai-nilai moral, keagamaan, dan filosofi yang dapat membantu dalam menghadapi berbagai situasi hidup. Selain itu, pendidikan harus mencakup serangkaian ritual. Untuk mengatasi masalah ini, kualifikasi dan pengetahuan guru agama Hindu harus ditingkatkan. Pelatihan yang lebih mendalam tentang aspek filosofis dan spiritual Hindu dapat membantu guru mengintegrasikan lebih baik materi ajar dan menyampaikan dengan cara yang lebih kontekstual. Selain itu, pengembangan kurikulum yang komprehensif dan berimbang antara elemen ritual dan filosofis dapat memberikan landasan yang kokoh untuk pendidikan agama Hindu yang menyeluruh di sekolah. Akibatnya, kerja sama pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas guru dapat mengatasi keterbatasan ini dan meningkatkan pendidikan agama Hindu di sekolah formal.

Pendidikan agama Hindu berdampak positif pada moral dan karakter siswa, menurut penelitian yang dilakukan Devi (2019) dan Mishra (2015). Dasar etika yang kuat ditemukan dalam ajaran Hindu, yang terdiri dari nilai-nilai seperti *ahimsa* (tidak menyakiti), *satya* (kebenaran), dan *dama* (pengendalian diri). Nilai-nilai ini membangun kepedulian sosial dan tanggung jawab individu. Misalnya, prinsip *ahimsa* mengajarkan siswa untuk menghindari kekerasan fisik dan membangun empati, toleransi, dan perdamaian dalam hubungan interpersonal. Nilai *satya* juga mengajarkan pentingnya kejujuran dan integritas, yang merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter yang kokoh dan dapat dipercaya.

Dama sebagai prinsip pengendalian diri, juga membentuk karakter siswa dengan baik. Dididik untuk mengontrol nafsu dan emosi membantu siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengembangkan keterampilan pengendalian diri ini, siswa harus mempelajari nilai-nilai moral Hindu dan filosofinya. Nilai-nilai ini dapat membantu membuat pilihan yang bijak. Pendidikan agama Hindu juga terbukti membantu menanamkan rasa hormat pada alam. Seperti yang diajarkan dalam kitab-kitab Hindu, gagasan bahwa manusia adalah bagian penting dari alam semesta membantu siswa memahami pentingnya menjaga kelestarian alam. Siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan melalui pemahaman ini. Pendidikan agama Hindu sangat penting sebagai alat untuk membangun karakter dan landasan

moral. Tidak hanya penting untuk memahami nilai-nilai tersebut, tetapi juga penting untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama Hindu membantu membangun individu yang tidak hanya memahami ajaran Hindu, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial.

Studi yang dilakukan oleh Subramaniam (2017) memberikan pencerahan tentang masalah dan keterbatasan yang dihadapi oleh guru agama Hindu di sekolah-sekolah. Studi tersebut menunjukkan masalah utama terkait fokus normatif dan keterbatasan pengetahuan yang sering menjadi fokus pengajaran. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa sebagian besar guru agama Hindu mengalami keterbatasan dalam pemahaman konsep filosofis dan spiritual Hindu. Akibatnya, menghadapi kesulitan untuk menyampaikan materi dengan kedalaman yang diperlukan. Pendidikan agama Hindu dapat menjadi tidak efektif karena keterbatasan pengetahuan ini, terutama ketika banyak guru cenderung berfokus pada aspek ritual dan upacara keagamaan secara normatif. Seringkali, fokus yang terlalu berpusat pada kebiasaan keagamaan mengabaikan aspek filosofis dan spiritual ajaran Hindu. Hal ini dapat berdampak pada bagaimana siswa memahami prinsip dan prinsip dasar yang lebih mendalam. Dalam pendidikan agama Hindu, pentingnya memahami konsep-konsep filosofis dan spiritual Hindu menjadi jelas. Guru yang memahami *karma*, *dharma*, dan *moksha* dengan baik dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih relevan dan kontekstual bagi kehidupan siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang aspek filosofis dan spiritual.

Pengembangan program pelatihan guru yang lebih mendalam dan holistik mungkin merupakan solusi untuk masalah ini, seperti kegiatan *pasraman*, workshop atau pelatihan lainnya yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, pemerintah daerah atau kelompok kerja guru agama Hindu. Pengajaran nilai-nilai Hindu yang dilaksanakan oleh guru seharusnya menyangkut pemahaman konsep filosofis, teknik meditasi, dan pendekatan kontekstual dapat dimasukkan dalam program pelatihan ini. Selain itu, untuk memastikan bahwa guru agama Hindu memiliki akses yang memadai ke sumber daya dan materi ajar yang mendukung pengajaran yang lebih luas dan mendalam, sekolah, pemerintah, dan lembaga-lembaga terkait harus memberikan dukungan yang kuat.

Pendidikan agama Hindu di sekolah dapat menjadi lebih efektif jika fokus pengetahuan dan normatif diatasi. Ini juga dapat merangsang minat siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran dan nilai-nilai Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Subramaniam (2017) menekankan bahwa pendidikan agama Hindu di sekolah menghadapi banyak masalah, terutama terkait

dengan keterbatasan pengetahuan guru. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar guru agama Hindu memiliki kecenderungan untuk mengalami keterbatasan pemahaman. Keterbatasan pemahaman ini menjadi kendala yang signifikan dalam memberikan pengajaran yang menyeluruh dan menyeluruh. Salah satu dampak utama dari keterbatasan pengetahuan ini adalah bahwa guru agama Hindu cenderung berkonsentrasi pada aspek ritualistik dalam pengajaran, mengabaikan aspek filosofis dan spiritual yang seharusnya menjadi bagian penting dari pendidikan agama Hindu. Siswa seringkali kehilangan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Hindu sebagai suatu sistem moral yang mencakup tujuan, nilai, dan etika. Ini karena fokus terlalu besar pada praktik ritual. Siswa mungkin kehilangan kesempatan untuk mempelajari kedalaman dan kekayaan filosofi Hindu karena aspek ritualistik yang mendominasi. Oleh karena itu, paradigma harus diubah dari fokus normatif ke pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual jika ingin pendidikan agama Hindu menjadi lebih efektif.

Dengan memberikan guru agama Hindu pelatihan dan pengembangan profesional yang intensif, perbaikan dapat dimulai. Dalam pelatihan ini, peserta harus memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep agama dan filosofi Hindu, serta teknik pengajaran yang efektif dan menarik. Sangat penting bagi sekolah, pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk membuat lingkungan yang mendukung pengembangan pengetahuan guru dan pengintegrasian nilai-nilai Hindu dalam kurikulum. Sangat penting bagi siswa untuk memahami bahwa pendidikan agama Hindu tidak hanya membahas upacara dan ritual; itu juga membantu memahami nilai moral, keseimbangan spiritual, dan arti hidup. Pendidikan agama Hindu dapat menjadi lebih menarik dan berdampak lebih besar pada karakter dan nilai siswa dengan mengatasi keterbatasan pengetahuan guru.

SIMPULAN

Pendidikan agama Hindu dimaksudkan untuk membangun landasan moral yang kuat bagi siswa, mengajarkan konsep seperti *ahimsa* (tidak berbuat kekerasan), *satya* (kebenaran), dan *dama* (pengendalian diri), yang merupakan prinsip-prinsip utama agama Hindu. Konsep keberlanjutan dan perlindungan alam menjadi bagian penting dari pembelajaran, mengajarkan siswa untuk menjaga keharmonisan dengan alam dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Ini penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya peduli terhadap manusia tetapi juga sadar akan tanggung jawab terhadap keberlanjutan dan alam. Selain itu, sangat diperlukan peningkatan pengetahuan guru melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan karena keterbatasan pengetahuan guru dan fokus normatif pada aspek ritual menjadi hambatan untuk

pendidikan agama Hindu yang efektif. Selain itu, dianggap penting untuk menyesuaikan kurikulum dengan masyarakat dan zaman. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama Hindu dapat menjadi pilar penting dalam membentuk generasi muda yang bermoral, bermoral, dan peduli terhadap lingkungan. Namun, untuk memastikan bahwa pendidikan agama Hindu efektif dalam menghadapi tantangan zaman dan memberikan dampak positif yang lebih besar pada masyarakat secara keseluruhan, diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan yang komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakti, I. D. (2016). Protecting Hindu Values in the Era of Globalisation through Education. *International Journal of Religion & Spirituality*, 23(2), 45-61. <http://dx.doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201087>
- Devi, S. (2019). The Impact of Hindu Religious Education on Students' Character Development. *Journal of Religion and Education*, 12(1), 45-57.
- Dewi, N. K. K., & Sudarsana, I. K. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 259-267. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/66>
- Giri, P. (2004). Teaching Wisdom from Hindu Scriptures. *Journal of Hindu Studies*, 3(1), 55-71.
- Martini, N. L. A., & Asli, L. (2023). Fostering Self-acceptance in Adolescents Through Regular Practice of Surya Namaskara Yoga. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 333-345. <https://doi.org/10.37329/ijms.v1i3.2273>
- Mishra, P. (2015). Hinduism and Environmental Sustainability. *Journal of Hindu Studies*, 8(2), 125-140.
- Pudja, G. (2019). Misinformation about Hinduism on the Internet: Problems and Solutions. *Journal of Religion and Media Studies*, 3(1), 120-140.
- Sanjaya, P., & Juliana, W. (2023). Internalisasi Ajaran Agama Hindu Dalam Pendidikan Karakter di SMPN 7 Singaraja. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 804-816. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2758>
- Sharma, R. (2018). Adapting Hinduism Education to the Age of Technology and Globalisation. *Asian Journal of Religion*, 2(1), 55-65.
- Subramaniam, T. (2017). Challenges Facing Hindu Religious Education Teachers in Schools. *International Journal of Religion & Education*, 5(2), 35-45.

- Sudiarta, I. K., & Pitriani, N. R. V. (2023). The Application of Problem-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes of Hindu Religious and Character (Budi Pekerti) Education of Fifth-Grade Students at SD Mahardika. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(4), 394-402. <https://doi.org/10.37329/ijms.v1i4.2365>
- Vidyalankar, S. (2010). Goals and Methods of Hindu Religious Education. *Journal of Religion and Education*, 8(2), 15-35.
- Widana, I. W. (2017). Issues in Implementing Hindu Religious Education in Schools. *Journal of Hindu-Buddhist Studies*, 22(2), 77-92.